

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kesehatan Ibu Hamil

Kesehatan ibu hamil adalah aspek penting dalam upaya meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat. Menurut Kementerian Kesehatan RI (2020), ibu hamil merupakan kelompok yang sangat rentan terhadap berbagai masalah kesehatan, baik yang disebabkan oleh faktor fisiologis maupun sosial ekonomi. Risiko komplikasi seperti preeklampsia, anemia, dan infeksi dapat meningkatkan angka morbiditas dan mortalitas ibu serta bayi baru lahir. Oleh karena itu, pelayanan kesehatan ibu hamil menjadi fokus utama dalam sistem kesehatan masyarakat.

Upaya menjaga kesehatan ibu hamil mencakup berbagai aspek, mulai dari gizi, kontrol kehamilan yang teratur, hingga edukasi mengenai tanda bahaya kehamilan. Menurut World Health Organization (WHO, 2021), salah satu cara paling efektif untuk mencegah komplikasi kehamilan adalah melalui deteksi dini dan pemantauan kehamilan secara berkala melalui kunjungan ANC (Antenatal Care). Pemeriksaan rutin memungkinkan tenaga kesehatan untuk mengidentifikasi faktor risiko dan memberikan intervensi tepat waktu guna mencegah komplikasi serius yang dapat mempengaruhi ibu maupun janin.

2.2 Antenatale Care (ANC) Terpadu

2.2.1 Pengertian Antenatal Care (ANC) Terpadu

Antenatal Care (ANC) terpadu adalah layanan kesehatan yang diberikan kepada ibu hamil secara berkala selama masa kehamilan untuk memantau kesehatan ibu dan janin, serta mendeteksi dan mencegah

komplikasi yang mungkin terjadi. Menurut Kemenkes RI (2020), ANC terpadu merupakan pendekatan yang komprehensif, melibatkan pemeriksaan medis, edukasi, konseling, serta dukungan psikososial. Tujuan utama ANC adalah memastikan bahwa kehamilan berjalan dengan sehat, sehingga ibu dapat melahirkan bayi yang sehat dengan risiko minimal.

ANC terpadu lebih menekankan pada keterlibatan berbagai disiplin ilmu kesehatan, sehingga pelayanan yang diberikan menjadi lebih lengkap dan menyeluruh. WHO (2021) merekomendasikan minimal delapan kali kunjungan selama masa kehamilan, yang meliputi pemantauan tekanan darah, pemeriksaan kadar hemoglobin, evaluasi tumbuh kembang janin, hingga imunisasi tetanus bagi ibu hamil. Dengan pemeriksaan yang rutin, masalah kesehatan seperti anemia, infeksi, dan hipertensi pada kehamilan dapat terdeteksi lebih dini.

2.2.2 Komponen ANC Terpadu

Menurut beberapa penelitian, komponen utama dari ANC terpadu mencakup berbagai intervensi kesehatan yang penting untuk kesehatan ibu dan janin (Yuliati et al., 2019). Komponen-komponen tersebut antara lain:

1) Pemantauan Kesehatan Ibu dan Janin

Pemeriksaan fisik dan penilaian klinis untuk mendeteksi kelainan atau komplikasi yang mungkin terjadi selama kehamilan, seperti preeklampsia, diabetes gestasional, atau infeksi.

2) Pemberian Suplemen dan Imunisasi

Pemberian suplemen zat besi, asam folat, dan imunisasi tetanus untuk mencegah kekurangan gizi dan infeksi yang dapat membahayakan ibu dan bayi (WHO, 2021).

3) Edukasi dan Konseling

Ibu hamil diberikan edukasi mengenai pola makan sehat, pentingnya istirahat, pengenalan tanda bahaya kehamilan, serta persiapan menghadapi persalinan dan masa nifas. Konseling juga mencakup dukungan psikologis bagi ibu hamil yang mungkin menghadapi stres atau kecemasan selama kehamilan (Kemenkes RI, 2020).

4) Rujukan dan Penanganan Lanjutan

Jika ditemukan komplikasi atau kelainan, ibu hamil akan dirujuk ke fasilitas kesehatan yang lebih lengkap untuk mendapatkan penanganan yang lebih lanjut (Rahmawati & Handayani, 2021).

2.2.3 Manfaat ANC Terpadu

Pelayanan ANC terpadu memiliki dampak yang signifikan dalam menurunkan risiko kematian ibu dan bayi baru lahir. Penelitian oleh Purwaningsih et al. (2019) menunjukkan bahwa kunjungan ANC yang teratur dapat menurunkan risiko komplikasi kehamilan sebesar 30%. Ibu hamil yang rutin melakukan kunjungan ANC juga memiliki tingkat kesiapan yang lebih baik untuk menghadapi persalinan dan mengurangi risiko persalinan prematur atau kelahiran bayi dengan berat badan lahir rendah (Haryanto, 2020).

Selain itu, ANC terpadu juga memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesehatan mental ibu hamil. Studi oleh Rosita et al. (2020) menunjukkan bahwa ibu hamil yang mengikuti layanan ANC terpadu secara teratur cenderung memiliki tingkat kecemasan yang lebih rendah, karena mendapatkan dukungan dan informasi yang mereka butuhkan selama masa kehamilan.

2.2.4 Tantangan dalam Pelaksanaan ANC Terpadu

Meskipun manfaat ANC terpadu sudah diakui secara luas, masih banyak tantangan dalam pelaksanaannya, terutama di daerah pedesaan atau terpencil. Aksesibilitas terhadap fasilitas kesehatan yang memadai, keterbatasan tenaga kesehatan, serta kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya kunjungan ANC menjadi beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat cakupan pelayanan ANC terpadu (Widiastuti et al., 2021). Dukungan keluarga dan sosial juga memainkan peran penting dalam mendorong ibu hamil untuk secara aktif melakukan kunjungan ke fasilitas kesehatan (Hastuti et al., 2018).

2.3 Kelas Ibu Hamil

2.3.1 Pengertian Kelas Ibu Hamil

Kelas Ibu Hamil adalah program edukasi kesehatan yang diselenggarakan oleh Puskesmas atau fasilitas kesehatan lainnya, dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu hamil dalam menjaga kesehatan selama kehamilan, persiapan persalinan, dan masa nifas. Program ini biasanya dilaksanakan dalam bentuk pertemuan kelompok yang

diadakan secara berkala, di mana ibu hamil mendapatkan informasi dan edukasi dari tenaga kesehatan, seperti bidan atau dokter (Kemenkes RI, 2020).

Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif kepada ibu hamil mengenai pentingnya menjaga kesehatan selama kehamilan. Program ini juga menjadi sarana bagi ibu hamil untuk saling berbagi pengalaman dan mendapatkan dukungan sosial dari sesama ibu hamil (Putri et al., 2021).

2.3.2 Materi Kelas Ibu Hamil

Menurut penelitian oleh Wulandari et al. (2020), materi yang disampaikan dalam Kelas Ibu Hamil mencakup berbagai aspek yang penting selama kehamilan, yaitu:

1) Tanda Bahaya Kehamilan

Ibu hamil diajarkan untuk mengenali tanda-tanda bahaya yang memerlukan penanganan medis segera, seperti pendarahan, tekanan darah tinggi, atau gerakan janin yang berkurang (Sari et al., 2021).

2) Pola Makan Sehat

Edukasi mengenai kebutuhan gizi selama kehamilan, seperti asupan kalori, protein, dan zat besi yang cukup untuk mendukung perkembangan janin dan kesehatan ibu.

3) Persiapan Persalinan

Ibu hamil diajarkan tentang proses persalinan, perawatan pasca persalinan, dan cara menyusui bayi dengan benar (Nurhayati et al., 2020).

4) Kunjungan ANC dan Imunisasi

Pentingnya melakukan kunjungan ANC secara rutin dan melengkapi imunisasi yang diperlukan selama kehamilan, seperti imunisasi tetanus (Rahmawati et al., 2021).

5) Dukungan Psikologis dan Sosial

Ibu hamil juga mendapatkan dukungan untuk mengatasi stres atau kecemasan selama kehamilan, serta mempersiapkan mental menghadapi persalinan dan menjadi ibu.

2.3.3 Manfaat Kelas Ibu Hamil

Penelitian oleh Widiastuti et al. (2019) menunjukkan bahwa Kelas Ibu Hamil memiliki manfaat yang signifikan dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu hamil mengenai pentingnya menjaga kesehatan selama kehamilan. Ibu hamil yang mengikuti kelas ini cenderung memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang nutrisi, tanda bahaya kehamilan, serta pentingnya kunjungan ANC terpadu.

Selain itu, Kelas Ibu Hamil juga dapat membantu ibu hamil merasa lebih siap dalam menghadapi persalinan. Penelitian oleh Rosita et al. (2020) menunjukkan bahwa ibu hamil yang mengikuti Kelas Ibu Hamil memiliki tingkat kecemasan yang lebih rendah menjelang persalinan, karena mereka merasa lebih siap secara mental dan fisik.

2.3.4 Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Kelas Ibu Hamil

Beberapa faktor mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan Kelas Ibu Hamil, antara lain:

1) Kualitas Penyuluh

Pengetahuan dan keterampilan tenaga kesehatan yang menjadi fasilitator dalam Kelas Ibu Hamil sangat berpengaruh terhadap efektivitas program. Tenaga kesehatan harus mampu menyampaikan materi dengan cara yang mudah dipahami dan menarik bagi ibu hamil (Haryanto et al., 2021).

2) Partisipasi Ibu Hamil

Keberhasilan Kelas Ibu Hamil juga sangat bergantung pada partisipasi aktif ibu hamil. Ibu yang mengikuti kelas ini secara rutin akan mendapatkan manfaat yang lebih besar dibandingkan dengan ibu yang hanya mengikuti beberapa sesi saja (Sari et al., 2021).

3) Dukungan Keluarga dan Sosial

Dukungan dari suami, keluarga, dan masyarakat sangat penting dalam mendorong ibu hamil untuk mengikuti Kelas Ibu Hamil secara teratur (Putri et al., 2021).

2.4 Pengaruh Kelas Ibu Hamil terhadap Kunjungan ANC Terpadu

Salah satu faktor yang dapat meningkatkan partisipasi ibu hamil dalam kunjungan ANC terpadu adalah pelaksanaan Kelas Ibu Hamil. Menurut penelitian oleh Prasetyo (2019), pelaksanaan Kelas Ibu Hamil dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya kunjungan ANC secara rutin. Ibu hamil yang mengikuti kelas ini cenderung lebih memahami manfaat dari pemeriksaan kehamilan secara berkala, seperti deteksi dini komplikasi dan pemberian intervensi medis tepat waktu.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Sari et al. (2020) juga mendukung temuan tersebut, dengan menyatakan bahwa ibu hamil yang mengikuti Kelas Ibu Hamil lebih termotivasi untuk menjalani kunjungan ANC secara terpadu. Mereka merasa lebih siap dalam menghadapi proses kehamilan dan persalinan, serta lebih sadar akan pentingnya pemeriksaan kesehatan rutin. Studi ini menekankan bahwa Kelas Ibu Hamil tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga mendorong perilaku proaktif dalam menjaga kesehatan ibu dan janin melalui kunjungan ANC terpadu.

2.5 Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil dan Kunjungan ANC

Beberapa faktor mempengaruhi efektivitas pelaksanaan Kelas Ibu Hamil serta tingkat kunjungan ANC terpadu. Menurut penelitian oleh Haryanto (2017), faktor-faktor tersebut meliputi aksesibilitas fasilitas kesehatan, kualitas tenaga kesehatan, dan dukungan keluarga. Ibu hamil yang tinggal di daerah pedesaan atau daerah dengan akses terbatas ke fasilitas kesehatan cenderung memiliki tingkat kunjungan ANC yang lebih rendah. Selain itu, keterbatasan sumber daya manusia dan fasilitas di Puskesmas juga dapat memengaruhi kualitas pelayanan yang diberikan.

Penelitian oleh Widiastuti (2019) menambahkan bahwa faktor pendidikan dan ekonomi juga memengaruhi partisipasi ibu hamil dalam Kelas Ibu Hamil dan kunjungan ANC terpadu. Ibu dengan tingkat pendidikan dan pendapatan yang lebih tinggi cenderung memiliki kesadaran yang lebih baik tentang pentingnya kunjungan ANC. Sebaliknya, ibu dengan latar belakang

ekonomi rendah sering kali mengalami kendala dalam mengakses layanan kesehatan karena biaya, waktu, dan jarak ke fasilitas kesehatan.

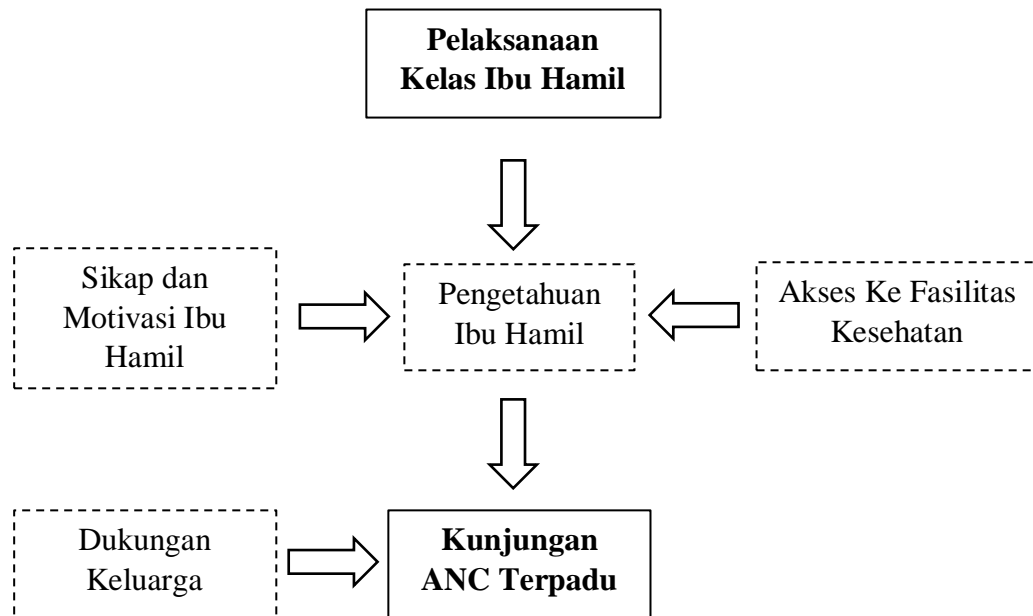
2.6 Rekomendasi untuk Meningkatkan Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil dan Kunjungan ANC Terpadu

Berdasarkan penelitian-penelitian di atas, diperlukan upaya untuk meningkatkan pelaksanaan Kelas Ibu Hamil dan kunjungan ANC terpadu. Salah satu rekomendasi yang diajukan oleh Susanti (2020) adalah peningkatan kualitas program Kelas Ibu Hamil melalui penyediaan materi edukasi yang lebih komprehensif dan relevan dengan kebutuhan ibu hamil. Selain itu, perlu dilakukan peningkatan kapasitas tenaga kesehatan di Puskesmas agar mereka mampu memberikan pelayanan yang berkualitas dan sesuai dengan standar pelayanan kesehatan ibu hamil.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2021) juga merekomendasikan perlunya kampanye kesehatan yang lebih intensif untuk meningkatkan kesadaran ibu hamil mengenai pentingnya kunjungan ANC terpadu. Kampanye tersebut bisa dilakukan melalui media sosial, brosur, atau melalui kader kesehatan di lingkungan masyarakat. Dukungan dari pemerintah dan lembaga terkait juga sangat penting untuk memastikan bahwa program Kelas Ibu Hamil dan kunjungan ANC dapat dilaksanakan secara optimal dan merata di seluruh wilayah.

2.7 Kerangka Konsep Penelitian

Berikut adalah diagram kerangka konsepnya:



Gambar 2.7.1 Diagram Kerangka Konsep Penelitian Hubungan Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil Dengan Kunjungan ANC Terpadu di Puskesmas Pucuk Lamongan.

Keterangan :

: Variabel yang diteliti

: Variabel yang tidak diteliti

➔ : Arah Hubungan

Berikut adalah kerangka konsep dalam bentuk diagram yang menunjukkan hubungan antara variabel pelaksanaan Kelas Ibu Hamil dan kunjungan ANC terpadu, serta variabel pendukung seperti pengetahuan ibu hamil, sikap dan motivasi, akses ke fasilitas kesehatan, dan dukungan keluarga. Diagram ini menggambarkan alur pengaruh dari setiap variabel terhadap kunjungan ANC terpadu.

2.8 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teoritis dan penelitian-penelitian sebelumnya mengenai pelaksanaan Kelas Ibu Hamil serta pengaruhnya terhadap kunjungan ANC terpadu, hipotesis kerja H_1 yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_1 : Ada pengaruh yang signifikan antara pelaksanaan Kelas Ibu Hamil terhadap kunjungan ANC terpadu di Puskesmas Pucuk, Kabupaten Lamongan. Artinya, semakin baik pelaksanaan Kelas Ibu Hamil, semakin tinggi tingkat kunjungan ibu hamil untuk pemeriksaan ANC sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Hipotesis alternatif (H_1) adalah pernyataan yang diharapkan terbukti benar dalam penelitian ini, yang menunjukkan bahwa pelaksanaan Kelas Ibu Hamil berdampak positif terhadap peningkatan kunjungan ANC terpadu.

Hipotesis ini mencerminkan hubungan yang diharapkan antara variabel independen (Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil) dan variabel dependen (Kunjungan ANC Terpadu), di mana pengetahuan dan keterampilan yang didapat dari Kelas Ibu Hamil diharapkan dapat mendorong ibu hamil untuk lebih disiplin dalam menjalani kunjungan pemeriksaan kehamilan yang diperlukan.